

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Harga Pokok Produksi merujuk pada total biaya yang dikeluarkan perusahaan selama rangkaian proses produksi hingga suatu produk siap untuk dipasarkan dan dijual. Dalam perhitungannya, terdapat dua metode yang digunakan untuk menentukan Harga Pokok Produksi, yaitu metode harga pokok pesanan (*Job Order Costing Method*) dan metode harga pokok proses (*Process Cost Method*). Metode harga pokok pesanan diterapkan ketika perusahaan memproduksi berdasarkan pesanan tertentu, sedangkan metode harga pokok proses digunakan jika perusahaan melakukan produksi secara terus-menerus dalam waktu tertentu.²

Pada bidang manufaktur dan konveksi, perhitungan biaya produksi merupakan aspek krusial yang menentukan keberhasilan dalam menetapkan harga jual produk. Teori akuntansi biaya menekankan pentingnya penentuan Harga Pokok Produksi secara akurat melalui metode perhitungan yang sistematis. Salah satunya adalah *Job Order Costing*, yang dirancang untuk usaha yang memproduksi barang berdasarkan pesanan. Penerapan metode ini memungkinkan perusahaan menetapkan harga jual yang adil dan kompetitif sekaligus menutup seluruh biaya produksi dan menghasilkan keuntungan.

² Amor Marudha dan David Pangaribuan, *Akuntansi Biaya*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), 158.

Penerapan metode perhitungan Harga Pokok Produksi pada usaha konveksi dilaksanakan dengan menjumlahkan seluruh biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku langsung (seperti kain dan benang), biaya tenaga kerja langsung (seperti editing, pemotong kain, penjahit, bordir dan obras), serta biaya *overhead* pabrik (seperti bahan penolong, biaya penyusutan dan biaya lain-lain).³ Harga Pokok Produksi untuk setiap unit dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Selanjutnya, harga jual ditentukan dengan menambahkan presentase keuntungan yang diinginkan ke dalam Harga Pokok Produksi tersebut, atau dengan menggunakan metode *markup pricing*, di mana harga jual = Harga Pokok Produksi + (Harga Pokok Produksi $\times$ presentase keuntungan).⁴

Banyak bisnis konveksi yang masih menggunakan metode perhitungan biaya yang sederhana dengan memperhitungkan biaya bahan baku dan tenaga kerja, tanpa memasukkan biaya *overhead* secara terstruktur. Hal ini menghasilkan Harga Pokok Produksi yang kurang tepat, sehingga bisa mengakibatkan kesalahan dalam penetapan harga jual. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) antara teori dan praktik. Secara teoritis, akuntansi biaya menuntut perhitungan Harga Pokok Produksi yang komperhensif dan berbasis data biaya aktual, namun kenyataan di lapangan penerapan metode tersebut masih terbatas dan belum optimal.

³ Sutri Handayani et al., *Akuntansi Biaya* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 25.

⁴ Tegowati et al, *Buku Pengembangan Produk* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024), 164.

Fenomena tersebut menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut pada usaha konveksi, salah satunya adalah Konveksi Muda Berkarya Tulungagung. Usaha ini termasuk dalam kategori Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang beroperasi dalam sektor pembuatan pakaian. Konveksi Muda Berkarya Tulungagung adalah salah satu bisnis dalam bidang konveksi yang memproduksi pakaian sesuai dengan permintaan pelanggan. Konveksi Muda Berkarya dikenal memiliki reputasi yang baik dikalangan pelanggan karena hasil produksinya yang rapi dan tepat waktu. Namun demikian, sistem perhitungan biaya produksinya belum dilakukan secara akurat.

Produksi utama di Konveksi Muda Berkarya Tulungagung adalah Pakaian Dinas Harian (PDH). Selama ini konveksi belum mencatat keuangan secara mendetail mengenai pengeluaran yang terjadi selama proses produksi. Penetapan harga jual masih didasarkan pada harga pasar, bukan perhitungan aktual. Kondisi ini bisa berdampak pada ketepatan dalam menentukan harga jual dan laba yang didapat.

Dalam perkembangannya, Konveksi Muda Berkarya menunjukkan kinerja usaha yang cukup baik, yang dapat dilihat dari jumlah pesanan dan penjualan dalam data berikut:

Tabel 1. 1

Data Pesanan Konveksi Muda Berkarya Tahun 2024

Jenis	American Drill	Nagata Drill
PDH	1.513 potong	4.954 potong
Total	1.513 potong	4.965 potong

Sumber: Data Konveksi Muda Berkarya, 2024

Berdasarkan tabel diatas, jumlah pesanan yang diterima Konveksi Muda Berkarya selama tahun 2024 tergolong stabil dengan variasi jenis produk yang dipesan meliputi pakaian dinas harian. Jumlah pesanan tertinggi pada bulan-bulan awal dan akhir tahun, seiring permintaan dari sekolah, universitas maupun instansi. Secara keseluruhan total pesanan yang diterima mencapai 6.478 potong dalam satu tahun, dengan rata-rata produksi 539 potong per bulan. Data ini menunjukkan bahwa tingkat permintaan terhadap produk Konveksi Muda Berkarya cukup konsisten dan mampu dipenuhi sesuai kapasitas produksi yang dimiliki.

Untuk mengetahui posisi dan keunggulan Konveksi Muda Berkarya dibandingkan konveksi lain, dilakukan perbandingan yang meliputi aset produksi, pendapatan, laba bersih dan rata-rata penjualan sebagaimana ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 1. 2
Perbandingan Keunggulan Konveksi Muda Berkarya dengan
Konveksi Pembanding

Konveksi Muda Berkarya	
Aset Produksi	8 mesin jahit, 3 mesin obras, 2 mesin bordir, 1 mesin pasang kancing
Pendapatan per tahun (Rp)	800.185.000
Laba bersih per tahun (Rp)	117.617.000
Rata-rata penjualan per bulan	539 potong
Konveksi 99	
Aset Produksi	65 mesin jahit, 37 mesin obras, 2 mesin bordir
Pendapatan per tahun (Rp)	622.645.000
Laba bersih per tahun (Rp)	234.000.000

Rata-rata penjualan per bulan	534 potong
Konveksi New Kurnia	
Aset Produksi	6 mesin jahit, 6 mesin obras, 3 mesin dek
Pendapatan per tahun (Rp)	508.870.000
Laba bersih per tahun (Rp)	60.000.000
Rata-rata penjualan per bulan	292 potong

Sumber: Hasil Observasi Awal Peneliti

Berdasarkan data pada tabel di atas, Konveksi Muda Berkarya memiliki keunggulan dibandingkan Konveksi 99 dan Konveksi New Kurnia. Keunggulan tersebut terlihat dari segi aset, di mana Muda Berkarya memiliki jenis mesin paling lengkap meliputi mesin jahit, obras, bordir dan pasang kancing sehingga mampu melakukan seluruh proses produksi secara mandiri. Dari aspek produksi, rata-rata penjualan mencapai 539 potong per bulan, menunjukkan kemampuan produksi yang optimal meskipun skala usahanya masih tergolong menengah. Dari sisi laba, Muda Berkarya memperoleh laba bersih sebesar Rp 117.617.000, yang mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dan kinerja usaha yang baik. Keunggulan-keunggulan tersebut menunjukkan bahwa Konveksi Muda Berkarya mampu bersaing dengan konveksi lain melalui pengelolaan aset yang efektif dan produktivitasnya yang baik.

Selama ini, Konveksi Muda Berkarya belum menerapkan proses pembukuan dalam penyusunan laporan keuangan maupun perhitungan Harga Pokok Produksinya. Perhitungan biaya pokok produksi masih menggunakan cara yang sederhana, dan penentuan harga produk masih

bergantung pada harga pasar. Sedangkan, Konveksi Muda Berkarya berkembang sangat pesat dan telah memperluas area penjualan ke berbagai daerah. Seiring dengan pertumbuhan tersebut, diperlukan metode perhitungan biaya yang lebih akurat agar dapat mencerminkan kondisi produksi sebenarnya. Kegiatan produksi di Konveksi Muda Berkarya didasarkan pada pesanan, sehingga metode perhitungan Harga Pokok Produksi yang tepat adalah *Job Order Costing*. Metode ini biasanya digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan produk sesuai dengan pesanan pelanggan dan menghasilkan beragam jenis produk, sebagaimana karakteristik produksi Pakaian Dinas Harian (PDH) di konveksi ini

Perkembangan akuntansi biaya, terdapat metode lain yang dapat digunakan dalam menentukan Harga Pokok Produksi, yaitu *Activity Based Costing* (ABC). Metode ini dikenal mampu menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat karena mengalokasikan biaya *overhead* berdasarkan aktivitas yang terjadi dalam proses produksi.⁵ Namun demikian, penerapan metode ABC tidak selalu sesuai untuk setiap jenis usaha, khususnya pada usaha dengan proses produksi yang relatif sederhana. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) meskipun metode tersebut dikenal mampu menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat. Hal ini disebabkan oleh karakteristik proses produksi pada Konveksi Muda Berkarya Tulungagung yang masih tergolong sederhana dan belum memiliki Tingkat kompleksitas aktivitas yang tinggi.

⁵ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi 5 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 123.

Proses produksi yang dilakukan bersifat berulang dan tidak melibatkan banyak variasi aktivitas, sehingga tidak memerlukan pengelompokan aktivitas secara rinci sebagaimana yang disyaratkan dalam metode ABC.

Selain itu, proporsi biaya *overhead* pabrik (BOP) dalam struktur biaya produksi tidak mendominasi secara signifikan dibandingkan dengan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam kondisi tersebut, penggunaan metode ABC menjadi kurang efisien karena memerlukan proses pengumpulan dan pengolahan data yang lebih kompleks. Oleh karena itu, metode *Job Order Costing* dinilai lebih sesuai untuk diterapkan dalam penelitian ini.

Ketidaktepatan dalam menentukan Harga Pokok Produksi dapat mempengaruhi keakuratan penetapan harga jual. Jika harga jual ditetapkan terlalu tinggi, produk akan mengalami kesulitan dalam bersaing di pasar, sementara jika ditetapkan terlalu rendah keuntungan perusahaan bisa menurun bahkan berpotensi mengalami kerugian. Kondisi ini, menunjukkan pentingnya penerapan metode *Job Order Costing* yang sesuai dengan karakteristik produksi Konveksi Muda Berkarya Tulungagung agar setiap pengeluaran yang dilakukan dapat ditelusuri secara tepat. Dengan penerapan metode ini, perusahaan bisa mendapatkan data biaya yang akurat, serta menetapkan harga jual yang kompetitif, meningkatkan efisiensi produksi, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih rasional dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai penerapan metode *Job Order*

Costing dalam menentukan Harga Pokok Produksi dan harga jual pada produk Pakaian Dinas Harian (PDH) di Konveksi Muda Berkarya Tulungagung.

Beberapa penelitian terdahulu juga menegaskan pentingnya penerapan metode *Job Order Costing* dalam menghitung Harga Pokok Produksi. Penelitian yang dilakukan oleh Shela Irvana Wulandari et al menunjukkan bahwa Perusahaan percetakan yang belum menerapkan metode ini secara benar mengalami ketidaktepatan dalam penerapan harga jual.⁶ Penelitian Q. Martin Mora Suhud et al menemukan bahwa perbedaan pengelompokan biaya dan pencatatan *overhead* dapat menyebabkan ketidakefektifan laba.⁷ Sementara itu, penelitian Anjelin Vio Julia et al menekankan pentingnya klasifikasi biaya yang akurat serta pencatatan pengeluaran untuk penyusutan dan biaya listrik dimasukkan sebagai bagian dari biaya *overhead*.⁸ Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Job Order Costing* masih sering dilakukan secara tidak tepat pada berbagai jenis usaha, sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan hasil perhitungan biaya dan laba.

⁶ Shela Irvana Wulandari et al., “Analisis Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Produk Pada Percetakan Bayu Aji,” *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* 4, no. 1 (2024): 87–103, diakses 20 September 2025, <https://jurnal.univ45sby.ac.id/index.php/Inisiatif>.

⁷ Asep Alipudin dan Dessy Herlisnawati Q. Martin Mora Suhud, “Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada Vida Prima Graha Sukabumi” 7, no. 1 (2025): 1618–1634, diakses pada 20 September 2025, <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>.

⁸ Anjelin Vio Julia, Eka Jumarni Fithri, and Muhammad Husni Mubarak, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing Pada CV Lebong Kreasi Palembang,” *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi* 1, no. 4 (2023): 22–32.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan evaluasi terhadap perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh Konveksi Muda Berkarya Tulungagung, khususnya pada produk Pakaian Dinas Harian (PDH). Perhitungan tersebut seharusnya menggunakan metode *Job Order Costing* karena sesuai dengan karakteristik produksinya yang berbasis pesanan. Melalui penerapan metode ini, penentuan harga jual diharapkan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul **"Analisis Penerapan Metode *Job Order Costing* dalam Menentukan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual pada Konveksi Muda Berkarya Tulungagung."**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *Job Order Costing* sebagai dasar perhitungan Harga Pokok Produksi pada Konveksi Muda Berkarya Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan metode *Job Order Costing* sebagai dasar perhitungan harga jual pada Konveksi Muda Berkarya Tulungagung?
3. Bagaimana perbedaan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi antara metode *Job Order Costing* dengan metode perhitungan yang digunakan oleh Konveksi Muda Berkarya Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Job Order Costing* sebagai dasar perhitungan Harga Pokok Produksi pada Konveksi Muda Berkarya Tulungagung.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *Job Order Costing* sebagai dasar perhitungan harga jual pada Konveksi Muda Berkarya Tulungagung.
3. Untuk membandingkan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi antara metode *Job Order Costing* dengan metode perhitungan yang digunakan oleh Konveksi Muda Berkarya Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman tambahan pada mata kuliah akuntansi biaya yang berkaitan dengan penerapan metode *Job Order Costing* sebagai landasan dalam menghitung Harga Pokok Produksi untuk menetapkan harga jual produk pada usaha konveksi, terutama di Konveksi Muda Berkarya Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kemajuan ilmu akuntansi biaya, khususnya dalam penerapan metode *Job Order Costing* sebagai landasan untuk menghitung Harga Pokok Produksi dan menetapkan harga jual di usaha konveksi. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi sumber rujukan bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mempelajari penerapan metode akuntansi biaya dalam sektor UMKM.

b. Bagi Konveksi Muda Berkarya Tulungagung

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai penerapan metode *Job Order Costing* yang dapat mendukung perhitungan Harga Pokok Produksi dengan lebih terperinci dan akurat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan pertimbangan bagi Konveksi Muda Berkarya Tulungagung dalam memilih unsur-unsur Harga Pokok Produksi sebagai landasan untuk menetapkan harga jual guna memperoleh keuntungan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan tambahan sekaligus bahan pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tema yang serupa, khususnya mengenai penerapan metode *Job Order Costing* dalam perhitungan Harga Pokok Produksi dan penetapan harga jual pada usaha kecil dan menengah (UKM). Hasil

penelitian ini juga dapat memperkaya literatur di bidang akuntansi biaya serta memberikan dasar empiris untuk penelitian lanjutan.

d. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai tambahan sumber rujukan tambahan dalam bidang akuntansi biaya, khususnya mengenai penerapan metode *Job Order Costing* dalam usaha konveksi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi di perpustakaan fakultas maupun program studi untuk mendukung kegiatan akademik dan menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian serupa di waktu yang akan datang.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Job Order Costing*

Job Order Costing adalah salah satu metode untuk mengumpulkan biaya produksi di mana setiap perusahaan dapat memproduksi berbagai jenis barang sesuai dengan permintaan dari pelanggan atau *customer*.⁹

⁹ Handayani et al., *Akuntansi Biaya*, 97.

b. Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses pembuatan suatu produk yang meliputi biaya bahan pokok, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tambahan, sebagai dasar penentuan harga jual setiap unit produk, menghitung keuntungan atau kerugian dalam satu periode pembukuan, mengawasi pelaksanaan pengeluaran yang terjadi sesuai dengan biaya yang telah dianggarkan, serta menetapkan harga awal persediaan barang yang akan ditampilkan dalam laporan keuangan.¹⁰

c. Harga Jual

Harga Jual adalah salah satu aspek penting dalam menjalankan sebuah usaha karena berpengaruh terhadap keberlangsungan bisnis. Menetapkan harga jual yang sesuai dapat mempengaruhi dua aspek, yaitu internal dan eksternal. Dari sisi internal, harga jual yang sesuai akan membantu pelaku usaha memperoleh laba sebagaimana yang diharapkan. Sementara dari sisi eksternal, harga jual yang ditetapkan harus tetap bisa dijangkau oleh konsumen dan tetap bisa bersaing dengan produk sejenis di pasaran.¹¹

¹⁰ Sutri Handayani et al., *Akuntansi Biaya* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 25.

¹¹ Apelina Teresia, *Menghitung Harga Pokok Dan Menentukan Harga Jual Bagi Usaha Kecil*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2023), 29.

d. Konveksi Muda Berkarya Tulungagung

Konveksi Muda Berkarya Tulungagung adalah sebuah usaha di bidang konveksi yang bergerak dalam produksi pakaian berdasarkan pesanan pelanggan. Usaha ini dipilih sebagai objek penelitian karena dalam proses produksinya dibutuhkan perhitungan Harga Pokok Produksi yang tepat sebagai landasan penetapan harga jual. Melalui penelitian ini akan dianalisis bagaimana penerapan metode *Job Order Costing* pada Konveksi Muda Berkarya Tulungagung dalam menghitung Harga Pokok Produksi serta menentukan harga jual produknya.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan Batasan yang menjelaskan secara konkret istilah atau konsep yang digunakan dalam lingkup objek penelitian. Secara operasional, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Job Order Costing* dalam menghitung Harga Pokok Produksi dan harga jual produk Pakaian Dinas Harian (PDH) pada Konveksi Muda Berkarya Tulungagung. Selain itu penelitian ini juga menganalisis perbandingan antara hasil perhitungan menggunakan metode *Job Order Costing* dan metode perhitungan yang selama ini diterapkan oleh pihak konveksi, sehingga dapat dipahami sejauh mana ketepatan dan efisiensi masing-masing metode dalam praktik nyata.